J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Fee* Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Dicha Andika[1], Siti Nuridah[2], Dyah Shinta Kusumaningtyas[3]
Universitas Pertiwi
E-mail : 20110013@pertiwi.ac.id

Article History:
Received: 25 Agustus 2024
Revised: 26 September 2024
Accepted: 01 Oktober 2024

Keywords: *Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Fee Audit*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk megetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Audit terhadap fee audit yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang berdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.Penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantiitatif. Metode penentuan sample menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan Statistic Package for Social Science (SPSS) 26. Fee audit diukur menggunakan besarnya fee audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan dan Kompleksitas Audit diukur menggunakan jumlah anak perusahaan. Hasil secara simultan bahwa Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap fee audit. Selanjutnya pengujian secara parsial (uji t) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit dan Kompleksitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fee audit.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah setiap jenis usaha yang melakukan kegiatan secara konsisten dan terus menerus dengan tujuan mendapatkan keuntungan, baik oleh individu maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum, yang didirikan dan beroperasi di Negara Republik Indonesia (Dalimunthe et al., 2023). Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan sebuah perusahaan adalah "Setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus

dengan memperoleh keuntungan dan atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia" (Indonesia, 1997).

Sesuai dengan Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahun Emiten atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat (1), yaitu "Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir" (OJK-RI, 2016). Kewajiban perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit ke publik, memberikan peran yang cukup besar bagi akuntan publik dalam memberikan jasa auditnya.

Akuntan Publik melakukan pekerjaan mereka dengan memeriksa dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, terutama bagi perusahaan go public. Perusahaan go public harus melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi dalam laporan keuangannya dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan (Ginting, 2023).

Jika perusahaan menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan mereka, ada biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan auditee. Biaya ini dikenal sebagai fee audit. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan mendefinisikan fee audit sebagai imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Dalam peraturan IAPI juga dijelaskan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah menyebabkan ketidakpatuhan akuntan publik terhadap kode etik profesi yang berlaku, sehingga untuk mencegahnya diharapkan proses negosiasi imbalan jasa disepakati dengan nominal yang sesuai dan pantas sehingga dirasa cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai dan tepat. Di Indonesia, pelaporan biaya audit yang dibayarkan perusahaan pada akuntan publik masih bersifat voluntary disclosure, dimana belum semua perusahaan mencantumkan besar biaya yang mereka bayarkan untuk audit laporan keuangan.

Kasus besar dalam dunia bisnis selalu berkaitan erat dengan kecurangan (fraud) yang melibatkan akuntan publik (KAP). Pada tahun 2018 terjadi kasus PT Garuda yang melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang merupakan rekan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang,dan tim auditor dari organisasi audit internasional BDO. Akuntan publik yang mengaudit perusahaan ini telah melanggar beberapa prinsip kode etik termasuk integritas, objektivitas, perilaku profesional, dan kompetensi. Selain itu, akuntan publik yang mengaudit PT Garuda juga telah melanggar beberapa standar audit (SA) yang telah ditetapkan termasuk SA 315, SA 500, SA 560, dan lain sebagainya. Kasus ini menimbulkan banyak pertanyaan seputar pertaruhan reputasi auditor yang berujung pengaruh dengan imbal jasa audit yang diberikan.Perilaku auditor tersebut telah menyebabkan dampak buruk bagi profesi akuntan publik yaitu berkurangnya kepercayaan publik terhadap para akuntan publik (Karen, Yenanda and Evelyn, 2022).

Besaran fee audit ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara auditor eksternal dengan perusahaan dengan memperhatikan berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu faktornya yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor atau kantor akuntan publik. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Agnewiranti and Azib, 2020). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering kali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi pengukuran ukuran perusahaan karena total aset dianggap sebagai pengukuran yang paling stabil dibandingkan pengukuran lainnya.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga ukuran ini sering digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak pula modal yang ditanam. Semakin tinggi penjualan maka semakin besar penjualan perusahaan tersebut, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan, karena total aset dianggap sebagai ukuran yang paling stabil dibandingkan ukuran lainnya.

Salah satu faktor yang bisa memengaruhi fee audit adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit terjadi karena tugas-tugas yang ambigu menyebabkan kesalahan interpretasi dan menghambat kinerja yang optimal. Kompleksitas audit membuat seorang auditor berperilaku disfungsional, dimana saat semakin banyak dan sulit tugas yang didapat membuat auditor mengerjakan tugas tersebut secara tidak maksimal sehingga kinerjanya menjadi menurun. Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus bekerja secara profesional, termasuk saat menghadapi kompleksitas audit. Semakin banyak jumlah anak perusahaan atau cabang perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan proses audit. Hal ini berdampak pada biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk pekerjaan yang dilakukan oleh auditor.

Adapun penelitian mengenai audit telah banyak dilakukan oleh (Nuridah et al., 2023), (Nuridah and Junengsih, 2022), (Tamirsyah et al., 2023), dan (Nuridah, Junengsih and Irawan, 2022), namun dalam penelitian ini menggunakan fee audit sebagai variabel dependen (Y). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Indriasih et al., 2023), (Cristansy and Ardiati, 2018), dan (Yulianti, Agustin and Taqwa, 2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, Agustin and Taqwa, 2019), (Siregar et al., 2020), (Hasan, 2017), (Indriasih et al., 2023), dan (Kusharyanti, 2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompleksitas audit berpengaruh terhadap fee audit. Tetapi, pada penelitian (Cristansy and Ardiati, 2018) dan (Nathasya and Yohanes, 2022) menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap fee audit. Berdasarkan latar belakang, fenomena, gap research, dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk memilih judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Audit Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)".

LANDASAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan menanggung risiko dari situasi yang dihadapi. Dengan menghitung nilai logaritma total aktiva, dapat menentukan seberapa besar atau kecil perusahaan (Agnewiranti and Azib, 2020). Ukuran perusahaan dapat

dilihat dari total aset, total penjualan, dan dari jumlah karyawan perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan sejauh mana informasi yang dimilikinya dan kesadaran manajemen terhadap pentingnya informasi bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Penilaian ukuran perusahaan ini dilakukan berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki, baik dalam bentuk aset yang dapat dicairkan maupun aset tetap.

Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak dan lebih kompleks. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi fee audit yang akan dibebankan kepada perusahaan (Hasan, 2017). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki laporan keuangan yang jelas dan menyeluruh, dan mereka memiliki pengendalian internal yang baik. Sehinga memudahkan audit laporan keuangan dan mengurangi biaya audit yang tinggi serta dapat memberikan ketepatan dalam proses penilaian dan mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan audit atas laporan keuangan auditee (Amani, 2016).

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit didefinisikan sebagai lamanya proses penyelesaian audit berdasarkan tingkat kerumitan dalam melakukan suatu tugas audit dimana semakin tinggi tingkat kerumitan suatu tugas audit maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit tersebut. Kerumitan dalam audit juga membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit (Nirmalasari, 2018). Saat perusahaan mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang besar dalam operasi bisnisnya, mereka biasanya akan memperluas usaha dengan mendirikan anak perusahaan. Sebuah perusahaan yang lebih tinggi mengendalikan anak perusahaan dalam urusan bisnis. Anak perusahaan dapat dikendalikan sebagian atau sepenuhnya oleh perusahaan lain atau perusahaan induk karena modalnya dimiliki oleh perusahaan induk (Immanuel and Yuyetta, 2014).

Perusahaan induk dan anak tidak selalu beroperasi di tempat yang sama dan menjalankan bisnis yang sama; mereka adalah entitas yang terpisah. Banyak anak dan cabang perusahaan menunjukkan kompleksitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak anak perusahaan dan cabang. Jika ada anak perusahaan, audit yang dilakukan auditor akan menjadi lebih sulit. Akibatnya, biaya audit yang harus dibayarkan akan meningkat karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan (Immanuel and Yuyetta, 2014). Tiga alasan yang cukup dasar mengapa audit kompleksitas harus diuji. Pertama, ada kemungkinan bahwa kompleksitas audit memengaruhi kinerja auditor secara signifikan. Kedua, kemungkinan bahwa ketika para peneliti memahami bahwa kompleksitas tugas audit memiliki efek yang signifikan terhadap sarana dan teknik pembuatan keputusan, serta latihan tertentu, mereka telah dikondisikan sedemikian rupa. Ketiga, memahami kompleksitas dapat membantu tim audit menemukan solusi untuk staf dan tugas audit (Khikmah and Priyanto, 2017).

***Fee* Audit**

Fee Audit atau imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari

entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Cristansy and Ardiati, 2018). Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan kebijakan penentuan fee audit. Surat keputusan ini dimaksudkan untuk membantu seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan pemakai jasa profesional menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang telah diberikan.

Menurut Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016, imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam memenuhi standar teknis dan standar profesional yang berlaku. Selain itu, akuntan publik harus memastikan bahwa imbalan jasa audit laporan keuangan cukup untuk menyelesaikan prosedur audit yang memadai. Ini karena imbalan jasa audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik (Cristansy and Ardiati, 2018).

Anggota harus mempertimbangkan prinsip dasar yang harus dipertimbangkan saat menetapkan imbalan jasa audit, menurut Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Prinsip dasar tersebut termasuk (Cristansy and Ardiati, 2018):

1. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan;
2. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit;
3. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties);
4. Tingkat keahlian (level of expertise) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan;
5. Tingkat kompleksitas perkerjaan;
6. Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan;
7. Sistem pengendalian mutu kantor; dan
8. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.

Tidak banyak perusahaan di Indonesia yang mencantumkan data audit pajakdi dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan pengungkapan data masih bersifat voluntary disclosure, sehingga informasi mengenai fee audit pada laporan tahunan perusahaan hanya dilakukan secara sukarela. Dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), data tentang fee audit dalam penelitian ini akan diwakili oleh akun professional fees. Namun, fee audit tetap dapat dilihat atau diketahui dengan melihat akun professional fees pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya variabel fee audit penelitian ini akan dihitung dengan logaritma natural dari professional fees seperti yang dilakukan dalam penelitian (Cristansy and Ardiati, 2018), (Immanuel and Yuyetta, 2014), dan (Yulianti, Agustin and Taqwa, 2019)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee* Audit

Dalam memberikan jasa audit, auditor mempertimbangkan ukuranperusahaan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil skala operasi suatu Perusahaan (Cristansy and Ardiati, 2018). Dalam penelitian ini, total aset perusahaan digunakan untuk menentukan seberapa besar

ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berdampak langsung pada jumlah upaya dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dan perusahaan yang lebih besar mungkin harus membayar biaya audit yang lebih tinggi (Xu and Tagesson, 2011). Pada penelitian (Hasan, 2017), (Cristansy and Ardiati, 2018), dan (Immanuel and Yuyetta, 2014) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan terhadap fee audit. Hubungan tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang penting terhadap fee audit.

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap *Fee* Audit

Kompleksitas audit dapat disebabkan dari kompleksitas perusahaan karena auditor memeriksa perusahaan saat melakukan audit. Dengan demikian, semakin kompleks perusahaan yang diaudit, semakin kompleks juga tugas audit yang akan dilakukan auditor. Dalam penelitian ini, kompleksitas audit diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan dalam dan luar negeri, sesuai dalam penelitian (Yulio, 2016).

Pada penelitian (Yulianti, Agustin and Taqwa, 2019), (Siregar et al., 2020), (Hasan, 2017), (Indriasih et al., 2023), dan (Kusharyanti, 2013) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara kompleksitas audit terhadap fee audit. Ini berarti bahwa semakin kompleks audit yang dilakukan auditor, semakin tinggi biaya audit yang dikenakan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif berfokus pada sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Yusra and Asnur, 2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Audit. Sedangkan variabel dependennya adalah Fee Audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis, data yang akan digunakan harus terukur, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Zielma and Widyawati, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adaalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampling dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, berbentuk annual report dan financial statement. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan data diolah menggunakan bantuan aplikasi Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 26.0. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnASSET	80	13.62	30.73	25.2575	5.06886
SUBSDR	80	0	1	.75	.436
LnFEE	80	5.53	24.00	18.9976	4.87612
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Olahan Data SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 observasi. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah fee audit memiliki nilai rata-rata 19,00 dengan standar deviasi sebesar 4,88. Nilai minimumnya yaitu sebesar 5,53, sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 24,00. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X1) yang diukur menggunakan total aset perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 25,26 dengan standar deviasi sebesar 5,07. Nilai minimumnya yaitu sebesar 13,62, sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 30,73. Kompleksitas audit sebagai variabel independen (X2) yang diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki masing-masing Perusahaan sampel, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,75 dengan standar deviasi sebesar 0,44. Nilai minimumnya yaitu sebesar 0, sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 1.

Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.346	.811		-5.360	.000
	LnASSET	.916	.032	.952	28.452	.000
	SUBSDR	.270	.375	.024	.720	.473

a. Dependent Variable: LnFEE

Sumber: Olahan Data SPSS 26

a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari total asset yaitu sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05. dilihat dari koefisiensinya yaitu sebesar 0.916 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap fee audit memiliki arah hubungan yang positif. Dengan demikian berarti variabel ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap fee audit. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari kompleksitas audit yaitu sebesar 0.473. Nilai ini lebih besardari tingkat signifikansinya yaitu 0.05. dilihat dari koefisiensinya yaitu sebesar 0.270 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap fee audit memiliki arah hubungan yang positif. Dengan demikian berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fee audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1725.332	2	862.666	434.099	.000[b]
	Residual	153.019	77	1.987		
	Total	1878.351	79			

a. Dependent Variable: LnFEE

b. Predictors: (Constant), SUBSDR, LnASSET

Sumber: Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 434.099 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikan 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) dalam model regresi penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee* Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikansi parsial (uji t) pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki Tingkat signifikansi (Sig.) 0.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1). Karena tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan < 0.05, artinya secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel fee audit (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chandra, 2015), (Cristansy and Ardiati, 2018), dan (Immanuel and Yuyetta, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit. Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak dan lebih kompleks. Sehingga semakin besar ukuran

perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan akan meningkatkan besarnya fee audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Chandra, 2015).

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap *Fee* Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada tabel 4.8 menunjukkanbahwa variabel kompleksitas audit (X2) memiliki tingkat signifikansi 0.473. Hal ini memberikan Kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H2). Karena tingkat signifikansi variabel kompleksitas audit > 0.05, artinya secara parsial kompleksitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel fee audit (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cristansy and Ardiati, 2018) dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan dapat tidak berpengaruh terhadap besarnya fee audit karena terdapat kemungkinan bahwa anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit perusahaannya sendiri, sehingga tidak berpengaruh pada besarnya fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan induk. Selain itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianingsih Arum, 2013) dapat disimpulkan bahwa meskipun transaksi pihak berelasi memberi kontribusi risiko dalam pengauditan, tetapi transaksi tersebut lazim dilakukan perusahaan terlebih perusahaan besar seperti perusahaan yang terdaftar di BEI demi memperlancar dan menjaga kelangsungan usahanya. Akhirnya sesuatu yang sebenarnya kompleks tersebut terkaburkan dan tampak biasa karena umum dilakukan. Di samping itu adanya pernyataan standar mengenai transaksi pihak berelasi yang secara tidak langsung mengatakan dalam transaksi pihak berelasi perusahaan bebas menerapkan ketentuan transaksi. Menurut pernyataan tersebut definisi untuk transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumberdaya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi terlepas apakah ada harga yang dibebankan ataukah tidak. Alasan lain auditor memiliki tiga kewajiban terkait perusahaan yang diauditnya yang meliputi mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan, pelanggaran hukum dan penilaian kelangsungan hidup. Sehingga rumit ataukah tidak transaksi yang ada diperusahaan tidak mempengaruhi besar audit fee yang diterima auditor

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2015), (Immanuel and Yuyetta, 2014), dan (Yulio, 2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit. Menurut (Yulio, 2016), semakin banyak anak perusahaan maka akan semakin kompleks proses audit yang dilakukan sehingga berdampak terhadap lamanya proses audit dan akan berpengaruh pada besarnya fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas audit terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit.

2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa secara

parsial kompleksitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fee audit.

3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ukuran perusahaan dan kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

DAFTAR REFERENSI

Agnewiranti, V. and Azib. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(1), pp. 618–623.

Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). Jurnal Nominal, 5(1), pp. 135–150. doi: 10.21831/nominal.v5i1.11482.

Amelia, R., Abbas, D. S., Hamdani and Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Fee Audit. JUMMA45, 1(2), pp. 205–223.

Ardianingsih Arum (2013). Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha Dengan Audit Fee', Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13(September), pp. 20–28.

Baiyuri, A., Arza, F. I. and Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Kompensasi Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016). Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), pp. 320–333.

Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. Jurnal Akuntansi Bisnis, 13(26), pp. 174–194.

Cristansy, J. and Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Modus, 30(2), pp. 198–211.

Dalimunthe, N., Kholid Azhari, A., Habib Wahyudi, I., Tareq Aziz, M., DwiCintana, A., Khairunisah, Syahfitri, M. and Adila, P. (2023). Penerapan Perjanjian Kerja Dalam Perusahaan Terhadap Hak Ketenagakerjaan. Jura : Jurnal Riset Akuntansi, 1(3), pp. 83–106.

Fattah, F. and Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). e-Proceeding of Management, 10(2), pp. 1360–1369.

Ginting, E. G. B. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Financial Periode 2019 – 2022. Jurnal Bisnis\dan Manajemen, 3(5).

Hasan, M. A. (2017) 'Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee', Pekbis Jurnal, 9(3), pp. 214–230. Available at: www.idx.co.id.

Immanuel, R. and Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), pp. 1–12.Indonesia, R. (1997). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan. Modern at large: Cultural dimensions of globalization.

Indriasih, D., Susetyo, B., Sumarno, Muttaqin, I. and Ulummudin, N. I. (2023). The Effect of Company Size, Audit Complexity, Audit Risk, and Company Risk on Audit Fee (Empirical Study on Companies of Trading, Service and Investment Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017–2021). Atlantis Press International BV, pp. 198–205. doi: 10.2991/978-94-6463-068-8_16.

Karen, Yenanda, K. and Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 2(1), pp. 189–198. doi: 10.54443/sibatik.v2i1.519.

Khikmah, S. N. and Priyanto, E. (2017). Komitmen Organisasi, Locus of Control dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Internal. pp. 111–125.Kusharyanti. (2013). Analysis of Tthe Factors Determining The Audit Fee. Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura, 16(1), pp. 147–160. doi: 10.14414/jebav.v16i1.131.

Nathasya and Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee Dengan Audit Delay Sebagai Pemediasi. Jurnal Akuntansi Trisakti, 0832(September), pp. 205–226.

Nirmalasari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Audit Complexity Terhadap Ketepatan Waktu Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, 3(2), pp. 121–132.

Nisa, T. F. and Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). e-Proceeding of Managemen, 9(5), pp. 3226–3233.

Nuridah, S. and Junengsih. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(11), pp. 4114–4119.

Nuridah, S., Junengsih and Irawan, P. R. (2022). Pengaruh Umur Sukuk, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), pp. 1844–1848. doi: 10.54371/jiip.v5i6.648.

Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian and Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), 1(1), pp. 155–169.

OJK-RI. (2016). Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.Jakarta: ojk.go.id.

Pradana, S. E. N. and Purwanto, A. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Diponegoro Journal Of Accounting, 5(2), pp. 1–11. doi: 10.23887/jia.v5i1.24543.

Siregar, S. F., Devi, Girsang, R. D. and Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, Audit Delay, dan Kepemilikan Terhadap Audit Fee. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 4(3), pp. 406–423.

Tamirsyah, H., Littu, H., Irawan, A. and Nuridah, S. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(5), pp. 1204–1210.

Wahyuni, E., Abbas, D. S., Hamdani and Basuki. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, dan Resiko Perusahaan Terhadap

Fee Audit. OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(4), pp. 121–145. doi: 10.55606/optimal.v2i4.713.Xu, Y. and Tagesson, T. (2011). The Determinants of Audit Fees: An Empirical Study of China's Listed Companies. Lund University.

Yahdi Kusnadi, M. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftaran di Sekolah Dasar Negeri Jakarta.Paradigma, 18(2), pp. 89–101.

Yulianti, N., Agustin, H. and Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2017). Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), pp. 217–255. doi: 10.24036/jea.v1i1.72.

Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS Komite Audit dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), p. 128.

Yusra, A. and Asnur, L. (2022). Pengaruh Service Quality Terhadap Repurchase

Intention Konsumen di Cafe Kedai Kebun Dharmasraya. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), pp. 15083–15089.

Zielma, A. and Widyawati, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit Fee. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(10), pp. 1–19.